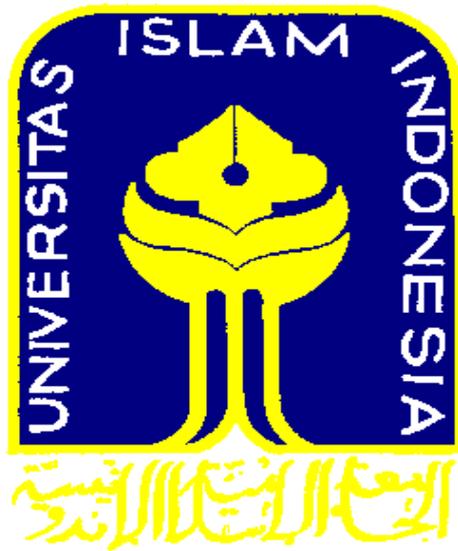


**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN TAHUN 2004 – 2016**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rahmah
Nomor Mahasiswa : 14313431
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2018

ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN TAHUN 2004-2016

SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata I

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rahmah

Nomor Mahasiswa : 14313431

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Penulis



Rahmah

PENGESAHAN

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN TAHUN 2004-2016**

Nama : Rahmah
Nomor Mahasiswa : 14313431
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,



Prastowo S.E., M.Ec. Dev

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI NEGARA ASEAN**

Disusun Oleh : **RAHMAH**

Nomor Mahasiswa : **14313431**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 19 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prastowo, SE., M.Ec..Dev.



Penguji : Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“ Maka nikmat Allah yang mana lagi kau dustakan” (QS. Ar-Rahman).

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang. Kau harus tetap bergerak” (-
Albert Einsten)

"Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan untuk
merubah dunia" (Nelson Mandela)

“Aku tidak peduli akan keadaan susah dan senangku. Karena aku tidak tahu
manakah diantara keduanya itu yang lebih baik bagiku”. (Umar bin Khatab)

“ Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan
berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu
adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS. AT-TAubah :41)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridho, rahmat, dan hidayah-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi yang telah ditulis ini, penulis persembahkan untuk :

- Terimakasih kepada orangtua saya Bapak Rudi dan Ibu Nafsiah atas jerih payah, Doa dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan.
- Terimakasih untuk adikku Wita dan Kahfi yang selalu membuat saya termotivasi untuk terus berjuang mengerjakan skripsi ini.
- Terimakasih kepada keluarga besarku, yang selalu memberikan motivasi nya dan terus memberikan semangatnya tiada henti.
- Terimakasih kepada sahabat-sahabatku yang mendukung dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini tepat pada waktunya

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2004-2016”, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan, sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan laporan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi diri penulis dan pihak-pihak terkait lainnya.

Dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
2. Yth. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

3. Yth. Bapak Agus Widarjono Drs.,M.A., Ph.D. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Yth. Bapak Prastowo S.E., M.Ec. Dev selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Terima kasih kepada kedua orangtua ku Pak Rudi dan Ibu Nafsiah yang sangat saya cintai dan sayangi, yang selalu memberikan doa dukungan dan kasih sayang nya, terimakasih telah menjadi orangtua terbaik untuk anak-anaknya.
6. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku Adhe, Yenny, Atik, Niken, Dian, Oca, Andin, Dea, Rizky, Tio, Marzuki dan seluruh keluarga besar kontrakan yang selalu memberikan semangat untuk senantiasa mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
7. Terima kasih untuk Nabila, Nunung, Rendy, Arian yang selalu membantu dan memberikan semangat agar skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
8. Semua teman – teman Ilmu Ekonomi angkatan 2014 yang mendukung baik di perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
9. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Kiranya skripsi ini masih jauh dari sempurna. Namun kritik dan saran dari para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaannya. Besar harapan penulis

agar skripsi ini dapat bermanfaat dan member kontribusi bagi penulis dan masyarakat seluruhnya dan Semoga dengan kalian membantuku, dibantu juga segala urusannya dan dimudahkan dalam berbagai hal.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Penulis

Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN	i
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN_MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xivi
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5 Sistematika Penelitian	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	Error! Bookmark not defined.
2.1 Kajian Pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
2.2 LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	Error! Bookmark not defined.
2.2.3 Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .	Error! Bookmark not defined.
not defined.	
2.3 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
2.4 Hipotesis Penelitian.....	20

BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
3.1. Jenis Dan Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.1.1 Jenis Data.....	Error! Bookmark not defined.
3.1.2 Sumber Data	Error! Bookmark not defined.
3.2. Variabel Penelitian	22
3.2.1. Variabel dependen	Error! Bookmark not defined.
3.2.2. Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
3.3. Metode Analisis	Error! Bookmark not defined.
3.3.1. Metode Estimasi Data Panel.....	Error! Bookmark not defined.
3.3.2. Pemilihan Model Estimasi.....	Error! Bookmark not defined.
3.3.3. Uji Statistik.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
4.1 Analisis Deskripsi Data.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Uji Kesesuaian Model	Error! Bookmark not defined.
4.2.1 Uji Chow	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Uji Hausman.....	Error! Bookmark not defined.
4.3 Model Regresi Terbaik.....	Error! Bookmark not defined.
4.3.1 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)	Error! Bookmark not defined.
4.3.2 Uji Simultan (Uji F).....	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	Error! Bookmark not defined.
4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i>	Error! Bookmark not defined.
4.4 Interpretasi Hasil	Error! Bookmark not defined.
4.5 Analisis Pembahasan Hasil Regresi	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.

5.2 Implikasi.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	2.1		Studi
Literatur.....			11
Tabel	4.1	Analisis	Statistik
Deskriptif.....			31
Tabel	4.2	Hasil	Uji Chow
Test.....			33
Tabel	4.3	Hasil	Uji
Hausman.....			33
Tabel	4.4	Hasil	Uji Fixed
Effect.....			34
Tabel	4.5	Nilai	Crossid Negara
ASEAN.....			38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 PDB (Konstran) Negara ASEAN Tahun 2004-2016	4
Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Negara ASEAN Tahun 2004- 2016.....	5
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	19

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Data PDB, Kunjungan Wisatawan, Nilai Tukar, Pendapatan Pariwisata	Tahun	2004	–	2016
.....				49
LAMPIRAN	II		Uji	Common
Effect.....				53
LAMPIRAN	III		Uji	Fixed
Effect.....				54
LAMPIRAN	IV		Uji	Random
Effect.....				55
LAMPIRAN		V		Uji
chow.....				56
LAMPIRAN VI Uji Hausman.....				57
LAMPIRAN VII Data Intersep Negara ASEAN.....				58

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sektor pariwisata dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN periode tahun 2004 sampai 2016. Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan PDB, dan faktor-faktor yang mempengaruhi PDB dalam sektor pariwisata antara lain yaitu jumlah kunjungan wisatawan, nilai tukar dan pendapatan pariwisata. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode regresi data panel menggunakan bantuan *software Eviews 8*. Data panel merupakan penggabungan antara data *time series* dan data *cross section*, Hasil dari regresi data panel menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari penelitian ini dapat

diketahui bahwa jumlah kunjungan wisatawan, nilai tukar dan pendapatan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap PDB.

Kata Kunci : PDB, Jumlah Kunjungan Pariwisata, Nilai Tukar, Pendapatan Pariwisata.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata didefinisikan sebagai fenomena yang dihasilkan dari perjalanan dan tinggal untuk sementara, yang tidak terkait dengan kepentingan memperoleh pendapatan baik secara permanen maupun sementara, sekarang definisi dari pariwisata itu telah berubah, sulit untuk membedakan antara bepergian untuk bersenang-senang, belajar, berbisnis dan sebagainya (Vanhove, 2005:28)

Pariwisata merupakan salah satu sektor kehidupan yang mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian dari gaya hidup manusia dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam serta budaya ke belahan dunia lainnya. Pergerakan manusia tersebut mempengaruhi mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal (Sri, 2014).

Sektor pariwisata menjadi sorotan dari banyak orang karena sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, pariwisata dapat menciptakan banyak lapangan kerja. Sebuah penelitian di Spanyol membuktikan

bahwa pengeluaran para wisatawan mempengaruhi peningkatan output dalam perekonomian lokal, dan peningkatan jumlah pekerjaan (Capo, 2008).

Pariwisata dikenal sebagai salah satu penyumbang terbesar disektor ekonomi, berdasarkan pengalaman banyak negara yang meningkatkan dan mempertahankan perekonomian melalui industri pariwisata (Mansfeld dan Winckler, 2008). Sektor pariwisata dapat merangsang permintaan domestik dan ekonomi nasional dari investasi asing dalam memperluas infrastruktur dan hubungan pariwisata dengan sektor ekonomi lainnya seperti transportasi, ritel, grosir, manufaktur dan jasa jasa lainnya (Proenca dan Soukiaziz, 2008). Pariwisata internasional merupakan salah satu industri terbesar dan jasa dengan pertumbuhan tercepat di dunia. Pariwisata merupakan sumber utama mata uang asing, memberikan eksternalitas positif dan menciptakan nilai tambah bagi banyak sektor (Surech, 2014).

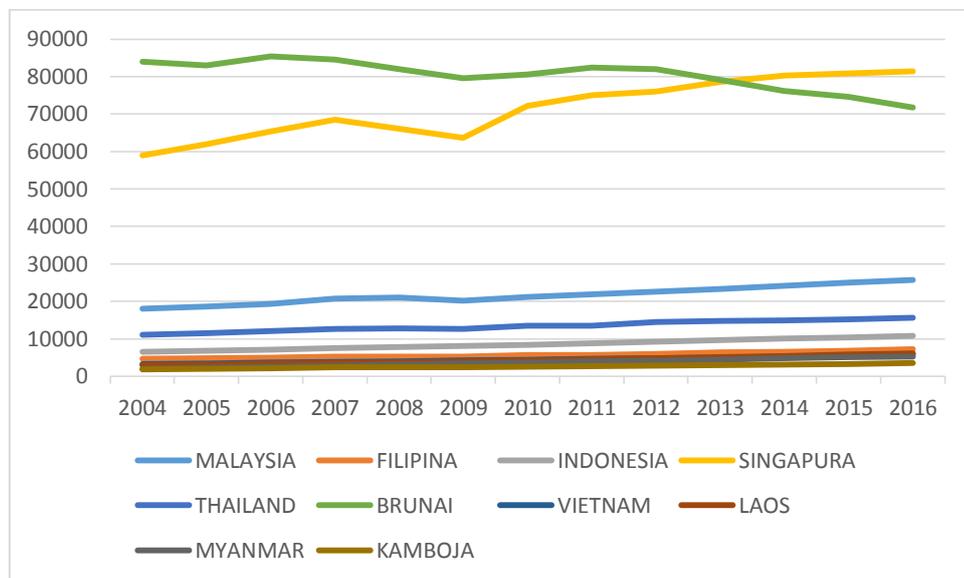
Dalam regional ASEAN, sektor pariwisata termasuk ke dalam dua belas sektor prioritas liberalisasi dalam rangka tercapainya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. Sektor pariwisata merupakan satu dari lima sektor jasa yang termasuk dalam prioritas liberalisasi, hal ini menggambarkan dibukanya sektor dan subsektor jasa dengan menghilangkan hambatan akses pasar dan menerapkan perlakuan nasional. Para pemerintah negara-negara kawasan ASEAN pun sepakat untuk mempermudah konektivitas antar negara ASEAN. Kesepakatan ini dituangkan melalui program *ASEAN framework agreement for visa exemption* yang memungkinkan adanya kelonggaran persyaratan pembuatan visa bagi ASEAN (Vannarith, 2013).

Negara kawasan ASEAN melakukan kerjasama dengan negara-negara mitra ASEAN yaitu China, Jepang, Korea Selatan, dan India untuk mengembangkan sektor pariwisata di kawasan tersebut. Kerjasama ini dilakukan dalam rangka pembuatan pariwisata di kawasan tersebut. Selain wisata alam dan wisata budaya yang menarik, wisata belanja yang berada di kawasan ASEAN juga menjadi daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan internasional (Brida dan Edgar, 2010).

Bagi negara-negara ASEAN, pariwisata menjadi salah satu penggerak perekonomian bagi masyarakat, berkembangnya pariwisata akan mendorong berbagai kegiatan produksi dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Melalui sektor pariwisata negara-negara tersebut membangun perekonomian yang berkesinambungan dan sektor pariwisata mampu menyerap tenaga kerja, mengentaskan kemiskinan dan mempersulit kesenjangan dalam perkembangan ekonomi yang terjadi antar negara (Yildirum dan Ocal, 2004)

ASEAN community terdiri dari tiga pilar, yaitu *ASEAN Political Security Community*, *ASEAN Economic Community (AEC)* and *ASEAN Sosio-cultural Community*. Pariwisata adalah bagian dari *AEC*. Pariwisata sudah mendapatkan pengakuan luas bahwa pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi negara dan sebagai integrasi sosial dan budaya. Pariwisata tidak hanya untuk menghasilkan dan mendistribusikan valuta asing tetapi juga untuk memperlihatkan keragaman dan kekayaan dari budaya-budaya dan penduduk dari negara-negara Asia Tenggara (Emma dan Dwyer, 2011).

Pembangunan pariwisata dikawasan ASEAN tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh ASEAN untuk mendukung pariwisata tersebut. Negara kawasan ASEAN memiliki keragaman budaya yang sangat menarik, keragaman budaya ini dilatarbelakangi oleh adanya agama, adat istiadat, dan kesenian yang sangat beragam. Disamping itu, alamnya yang indah memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan, alam bawah laut, maupun pemandangan pantainya. ASEAN dengan sumber daya alam dan budaya yang bervariasi, memiliki potensi pengembangan pariwisata yang tinggi (Agung, 2009).



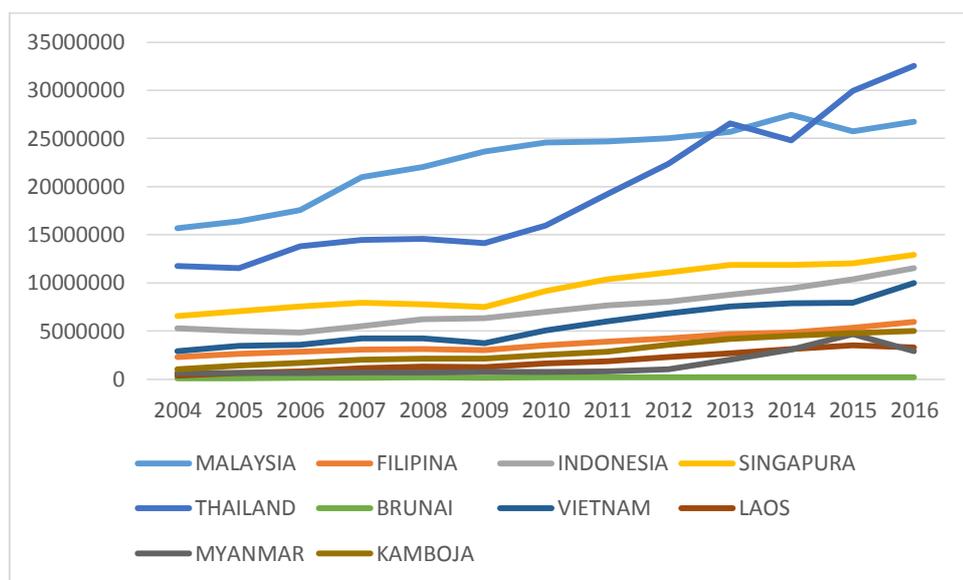
Sumber : world bank

Gambar 1.1

PDB (konstan) di Negara ASEAN pada Tahun 2004-2016 (Milliar USD)

PDB negara ASEAN menunjukkan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, walaupun Brunai Darussalam mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir, tetap saja Brunai Darussalam sebagai pemegang PDB terbesar di negara ASEAN (6.042.271) milliar USD dan Kamboja memiliki penyerapan PDB terendah (1.890302) milliar USD. Hal ini dikarenakan pemerintah Brunai

Darussalam terus menggenjot dari sisi SDM, SDM Brunai Darussalam menjadi baik dan dapat memanfaatkan hasil minyak sehingga minyak di ekspor kenegara-negara lain. Namun kamboja menjadi terendah dikarenakan SDA yang ada di Kamboja tidak melimpah dan kurangnya dukungan dari pemerintah Kamboja, selain faktor populasi penduduk padat sehingga masyarakat susah untuk dikendalikan untuk satu tujuan yaitu negaranya bisa lebih berkembang.



Sumber : World Bank

Gambar 1.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan di Negara ASEAN pada Tahun 2004-2016 (Juta Jiwa)

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kedatangan wisatawan internasional ke negara-negara ASEAN mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Data tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah kedatangan wisatawan pada tahun 2008 dan 2009. Penurunan jumlah kedatangan tersebut terjadi karena krisis finansial yang dialami oleh dunia. Krisis finansial ini juga berdampak pada perekonomian negara-negara tujuan wisata dan

menyebabkan berkurangnya berbagai faktor produksi yang di dalamnya termasuk sektor pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Sektor pariwisata berperan penting dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu negara. Pemerintah setiap negara ASEAN terus membuat berbagai program melalui kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja sektor pariwisata. Kebijakan-kebijakan yang dibuat ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke negara tersebut dan sebagai salah satu upaya meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang pemilihan judul di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?
2. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN ?
3. Apakah pendapatan pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
2. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi sebagai syarat kelulusan sarjana S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis jurusan Ilmu Ekonomi Sebagai bahan bacaan dan literatur bagi akademisi yang membutuhkan penelitian mengenai pariwisata ASEAN
2. Pemerintah dapat menjadi dasar kebijakan peningkatan pariwisata, khususnya dikawasan ASEAN
3. Bagi peneliti sesudah ini, diharapkan dapat menjadi refrensi dan sumber informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan, serta Bab V Simpulan dan Implikasi.

Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan pengenalan variabel, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

Bab II mengemukakan kajian pustaka, landasan teori serta hipotesis penelitian dalam penelitian ini.

Bab III menguraikan jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV pembahasan deskripsi data penelitian dan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini.

Bab V menunjukkan simpulan dan implikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian Kholik (2006) pariwisata internasional dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara-negara. variabel pendapatan pariwisata dari perjalanan, jumlah kedatangan, nilai tukar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDB di ASEAN. Pemerintah lima negara kawasan ASEAN harus mampu mempertahankan keberlanjutan sektor pariwisata agar lebih kuat dan memiliki orientasi pasar global. Bahkan, jasa pariwisata dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Menurut Leana (2004) dampak pariwisata negara ASEAN dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi contohnya malaysia dan singapura. Selain itu, mempertahankan nilai tukar juga penting untuk meningkatkan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian yang meneliti dampak pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu Gabriel (2010) dan Ekanayake (2012). Penelitian ini memasukkan variabel PDB sebagai ukuran dari pertumbuhan ekonomi dan variabel lainnya seperti pengeluaran wisatawan, pendapatan pariwisata dan nilai tukar. Penelitian lainnya yang menggunakan PDB sebagai ukuran pariwisata yaitu

penelitian dari Stanislav (2006) yang menggunakan variabel penerimaan pariwisata, nilai tukar, hotel dan restoran. Dari semua variabel tersebut saling berhubungan positif satu sama lain.

Penelitian Fayisa (2007) mengeksplorasi potensi kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dalam kerangka neoklasik konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan dari industri pariwisata secara signifikan memberikan kontribusi baik untuk tingkat produk domestik bruto dan pertumbuhan ekonomi negara-negara Afrika Sub-Sahara seperti yang dilakukan investasi dalam modal fisik dan manusia. Perekonomian di Afrika bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka pendek dengan strategis memperkuat industri pariwisata mereka.

Penelitian Irwan (2013) ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pada penerimaan turis internasional terhadap PDB dengan mendukung teori *Tourism-led Growth*, yang menyatakan bahwa sektor pariwisata (penerimaan dari turis internasional) turut menjadi faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Sama halnya dengan penelitian dari Bilal (2010) bahwa pengeluaran wisatawan dalam sektor pariwisata akan menyebabkan naiknya PDB dan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara tersebut dalam jangka panjang

Nurjaya (2014) penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap perekonomian. Pariwisata merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian dari suatu negara, semakin banyak pendapatan dari sektor pariwisata, dan banyaknya jumlah wisatawan datang akan

meningkatkan PDB, dan jika PDB meningkat akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga meningkat. Sama halnya dengan penelitian dari Yusuf (2007) menyebutkan bahwa perekonomian suatu negara akan baik jika PDB dinegara tersebut juga baik, contohnya dalam hal sektor pariwisata dari pendapatan dan kunjungan wisatawannya. Semakin banyak jumlah pendapatan yang diterima dari sektor pariwisata, akan semakin berdampak baik dalam pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut.

Table 2.1
Studi Literatur

Peneliti	Negara	Metode	Hasil
Abdul kholik (2006)	ASEAN	Panel	Pendapatan pariwisata, kedatangan wisatawan, nilai tukar berpengaruh positif terhadap GDP
Hooi leana (2007)	Afrika	Panel	Jumlah wisatawan, penerimaan pariwisata, pedagang inter, nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap PDB
Em. Ekanayake (2012)	ASEAN	Panel	Pendapatan dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap GDP
Stanislav (2006)	Yunani dan Spanyol	Panel	Penerimaan pariwisata, nilai tukar, hotel & restoran berpengaruh signifikan terhadap GDP
Bichaka fayissa (2007)	Afrika	Panel	Penerimaan dari industri pariwisata secara signifikan berdampak positif terhadap GDP
Oey irwan (2013)	ASEAN	Panel	Penerimaan turis internasional berpengaruh signifikan terhadap GDP
Bilal savas (2010)	Turki	Time Series	Pengeluaran wisatawa, kunjungan wisatawan, nilai tukar berdampak signifikan terhadap GDP
Juan gabriel (2007)	Meksiko	VEC	Pengeluaran wisatawan dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap GDP
Pangrio	ASEAN	Panel	Pengeluaran wisatawan, investasi sektor

nurjaya (2014)			pariwisata, belanja pemerintah berpengaruh positif terhadap GDP
Yusuf akan (2007)	Turki	VAR	Pendapatan pariwisata, kunjungan wisatawan, nilai tukar signifikan terhadap GDP

Berdasarkan penelitian dari Abdul Kholik (2006) dengan judul penelitian “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Di dalam penelitiannya Kholik menyatakan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada negara-negara ASEAN. Di samping itu, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Kholik adalah, adanya tambahan negara yang dianalisis yaitu penelitian ini menggunakan 10 negara ASEAN sedangkan Kholik hanya 5 negara ASEAN.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Suparmoko (2009:231) bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. jumlah penduduk
2. jumlah stok barang dan modal
3. luas tanah dan kekayaan alam
4. tingkat teknologi yang digunakan.

Menurut kuznet dalam Jingan (2004:109) pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

Menurut Todaro (2004:136) Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja, yang notabene merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa datang.

3. Kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sadono (1997:10) alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu

sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Produk domestik bruto perkapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

Model pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow (1956) bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Domestik

Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB perkapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi klasik merupakan salah satu dasar dari teori pertumbuhan yang dipakai baik dari dulu sampai sekarang. Teori pertumbuhan ekonomi klasik dikemukakan oleh tokoh-tokoh ekonomi seperti Adam Smith dan David Ricardo.

Menurut Syamri (2016:13) membedakan dua aspek utama dalam pertumbuhan ekonomi yaitu Pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pada pertumbuhan output total sistem produksi suatu negara dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Sumber Daya Alam yang Tersedia

Apabila sumber daya alam belum dipergunakan secara maksimal maka jumlah penduduk dan stok modal merupakan pemegang peranan dalam pertumbuhan output. Sebaliknya pertumbuhan output akan terhenti apabila penggunaan sumber daya alam sudah maksimal.

2. Sumber Daya Insani

Jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan angkatan kerja yang bekerja dari masyarakat.

3. Stok Barang Modal

Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal.

2. Teori Pertumbuhan Neoklasik

Teori neoklasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sadono, 1997:15). Teori neoklasik juga membagi tiga jenis input yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Pengaruh modal dalam pertumbuhan ekonomi
2. Pengaruh teknologi dalam pertumbuhan ekonomi
3. Pengaruh angkatan kerja yang bekerja dalam pertumbuhan ekonomi.

Model Pertumbuhan Interregional

Model pertumbuhan interregional menambahkan faktor-faktor yang bersifat eksogen yang berarti tidak terikat kepada kondisi internal perekonomian wilayah. Model ini hanya membahas satu daerah dan tidak memperhatikan dampak dari daerah lain, maka model ini disebut dengan model interregional. Teori ini sebenarnya merupakan perluasan dari teori basis ekspor sehingga

diasumsikan selain ekspor, pengeluaran pemerintah dan investasi bersifat eksogen dan saling terkait dengan satu sistem dari daerah lain. Teori neoklasik berpendapat faktor teknologi ditentukan secara eksogen dari model. Kekurangan dalam keberadaan teknologi ini yang menyebabkan munculnya teori baru yaitu teori pertumbuhan endogen.

2.2.3 Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Parawisata dan Pertumbuhan ekonomi yang dihubungkan oleh berbagai cara dimana parawisata dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ekonomi daerah tujuan wisata. Hubungan parawisata dan pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk ketergantungan dari berbagai turis berbasis ekonomi mengenai dampak wisata untuk pembangunan ekonomi mereka misalnya parawisata menyediakan lebih banyak lapangan kerja bagi warga local membantu warga setempat memulai bisnis yang melayani wisatawan mengarah kegenarasi pendapatan dari pengeluaran wisatawan dan kebijakan fiskal dan membantu dalam pembangunan infrastuktur (Fitri, 2011).

Salah satu manfaat sektor parawisata dan pembangunan ekonomi adalah kenyataan bahwa kawasan wisata bersemangat menyediakan lapangan kerja bagi warga daerah itu. Pariwisata membutuhkan banyak jasa dalam rangka untuk mempertahankan industry misalnya, industry perhotelan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang-orang dibisnis seperti hotel dan restoran. Pekerjaan adalah faktor makro ekonomi yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan pekerja dengan pendapatan disposable dan akibatnya menyebabkan peningkatan Produk Domestik Bruto (Nandi, 2008).

Menurut Hakim (2010) pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain :

- a. Pariwisata merupakan kesempatan terutama bagi daerah marjinal dengan beberap ekspor pilihannya. Wisatawan yang tertarik dengan nilai-nilai budaya dan asset yang ada di negara tersebut, misalnya budaya di negara negara berkembang menggalakkan pariwisata melalui pelestarian nilai-nilai warisan. Sehingga memungkinkan masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatannya melalui budaya dan asset yang dimiliki.
- b. Pariwisata salah satu sektor ekspor yang mana masyarakat miskin di suatu negara dapat menjadi eksportir melalui penjualan barang kepada wisatawan asing.

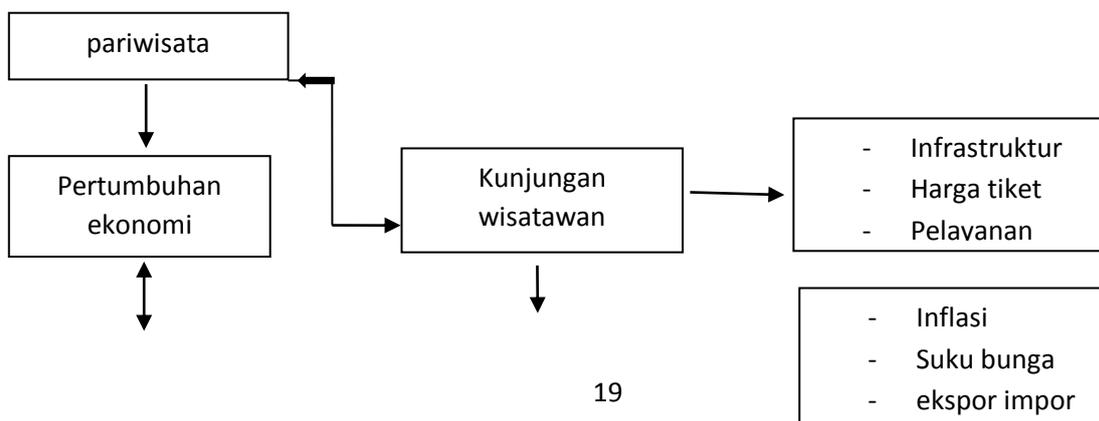
keterkaitan antara pariwisata dan pertumbuhan ekonomi dengan fokus pada dampak ekonomi makro dari pariwisata, yaitu :

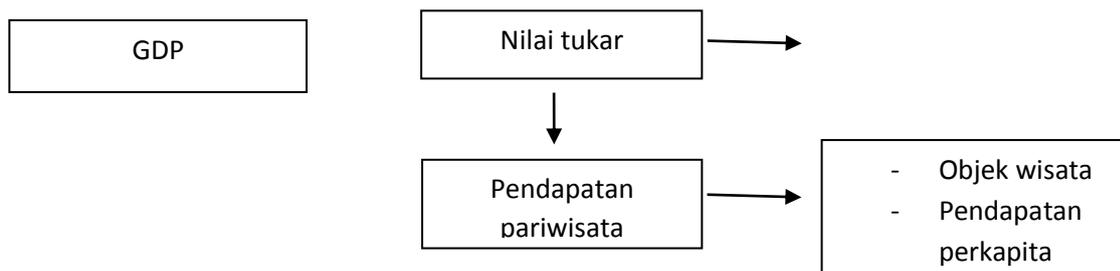
- a. Pariwisata memiliki dampak langsung terhadap perekonomian, antara lain terhadap penciptaan lapangan kerja, redistribusi pendapatan, dan penguatan neraca pembayaran. Belanja turis, sebagai bentuk alternatif dari ekspor memberikan kontribusi berupa penerimaan devisa (neraca pembayaran) dan pendapatan yang diperoleh dari ekspansi pariwisata. Penerimaan devisa dari pariwisata juga bisa digunakan untuk mengimpor barang-barang modal untuk menghasilkan barang-barang dan jasa, yang pada gilirannya menyebabkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Efek stimulasi (*induced affects*) terhadap pasar produk tertentu, sektor pemerintah, pajak dan juga efek imitasi (*imitation effect*) terhadap

komunitas. Salah satu manfaat utama bagi komunitas lokal yang diharapkan dari pariwisata adalah kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama peningkatan pendapatan dan pekerjaan baru di daerah. Pelaku bisnis di daerah tentu saja memperoleh manfaat langsung dari belanja turis. Karena pelaku bisnis membayar pekerja dan karena pelaku bisnis dan pekerja membelanjakan kekayaan mereka yang meningkat, maka secara keseluruhan komunitas di daerah juga memperoleh manfaat. Sehingga uang yang dibelanjakan oleh turis adalah uang baru dalam perekonomian daerah, bukan kekayaan sebelumnya yang digunakan kembali.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 memperlihatkan bahwa pariwisata dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan PDB. Faktor yang mempengaruhi PDB adanya kunjungan wisatawan, nilai tukar dan pendapatan pariwisata. Kunjungan wisatawan dipengaruhi oleh infrastruktur, harga tiket dan pelayanan pariwisata, sedangkan nilai tukar dipengaruhi oleh inflasi, tingkat suku bunga dan harga ekspor-impor, pendapatan pariwisata dipengaruhi oleh objek wisata yang dikunjungi dan pendapatan perkapita. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan bisa meningkatkan PDB dinegara ASEAN.





Gambar 2.2 Kerangka pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Diduga jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap PDB negara ASEAN
2. Diduga nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap PDB negara ASEAN
3. Diduga pendapatan pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap PDB negara ASEAN

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif. Data yang pada dasarnya menghasilkan hasil analisis angka – angka yang diolah dengan menggunakan metode statistik yang menghasilkan hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode data panel yakni gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun data *time series* yang digunakan adalah data tahunan yakni 2004 – 2016 dan data *cross section* sebanyak 10 negara yang ada di ASEAN yaitu Malaysia, Philipina, Indonesia, Singapura, Thailand, Brunai Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja.

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *World Bank*. Data sekunder yang diperlukan oleh peneliti adalah :

- a. Data PDB negara ASEAN dari tahun 2004-2016 (Milliar USD)
- b. Data Jumlah kunjungan wisatawan tahun 2004-2016 (Juta jiwa)

- c. Data Nilai tukar tahun 2004-2016 (Milliar USD)
- d. Data Pendapatan pariwisata tahun 2004-2016 (Milliar USD)

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Variabel dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data PDB. PDB dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2004-2016 dengan satuan Milliar USD.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jumlah kunjungan wisatawan (JKW) adalah data jumlah kunjungan wisatawan di negara ASEAN pada tahun 2004-2016 dengan satuan Juta Jiwa
2. Nilai Tukar (NT) adalah data nilai tukar di negara ASEAN pada tahun 2004-2016 dengan satuan Milliar USD

3. Pendapatan pariwisata (PP) adalah data pendapatan pariwisata dinegara ASEAN pada tahun 2004-2016 dengan satuan Milliar USD

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode data analisis deskriptif dan kuantitatif, yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan dengan menganalisis data yang berbentuk angka – angka dengan rumus – rumus perhitungan yang digunakan dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dengan pengolahan datanya menggunakan program *Eviews 9*. Data panel merupakan gabungan antara datasilang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) pada awalnya diperkenalkan oleh Howles sekitar tahun 1950. (Sriyana, 2014).

3.3.1. Metode Estimasi Data Panel

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode data panel, dengan fungsi $PDB = f(\text{kunjungan wisatawan, nilai tukar, pendapatan pariwisata})$, sehingga persamaan regresi :

$$PDB_{it} = \beta_0 + \beta_1 JKW_{it} + \beta_2 NT_{it} + \beta_3 PP_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = PDB

i = Negara ASEAN

t = waktu

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien

JKW = jumlah kunjungan wisatawan

NT = Nilai Tukar

PP = pendapatan pariwisata

e = Error term

3.3.2. Pemilihan Model Estimasi

Di dalam mengestimasi model regresi data panel digunakan beberapa metode dengan tiga pendekatan yaitu :

1. *Common Effect Models*

Metode *common effect* merupakan teknik sederhana untuk mengestimasi data panel, dengan cara mengabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu. Metode ini hanya menggunakan pendekatan kebenaran jika data yang digunakan meliputi beberapa unit dan memiliki periode waktu yang sedikit. Metode *common effect* menganggap bahwa intersep dan slope tetap baik antar waktu maupun antar individu. Adanya perbedaan intersep dan slope diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan. Dengan model persamaan *common effect* sebagai berikut:

$$PDB_{it} = \beta_0 + \beta_1JKW_{it} + \beta_2NT_{it} + \beta_3PP_{it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Models*

Model *Fixed Effect* merupakan model regresi yang menunjukkan perbedaan obyek dengan konstanta antar obyek. Dalam model ini ada asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi antar unit artinya intersep suatu regresi sangat mungkin bisa berubah untuk setiap individu dan waktu. Metode ini dapat

dilakukan dengan variabel semu (*dummy*) yang akan menjelaskan adanya perbedaan antar intersep dan model ini dapat di estimasi dengan menggunakan teknik *least square dummy variabel* (LADV).

$$PDBit = \beta_0 + \beta_{1it} + \beta_{2it} + \beta_{3it} + \sum_{i=1}^{n=34} \alpha Di + eit$$

3. *Random Effect*

dimasukkannya variabel *dummy* ke dalam model *fixed effect* memiliki tujuan untuk mewakili kita tentang model yang sebenarnya. Namun berakibat pada berkurangnya derajat kebebasan yang menyebabkan efisiensi parameter tersebut menjadi berkurang. Masalah ini dapat diatasi dengan cara menggunakan variabel gangguan (*error term*) yang dikenal dengan metode *random effect*. Kelebihan dari model *random effect* yaitu dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan tanpa mengurangi jumlahnya seperti yang digunakan pada model *fixed effect*, yang berarti hasil estimasi parameter akan semakin efisien.

$$PDBit = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_{1it} + \beta_{2it} + \beta_{3it} + eit$$

Penentuan model terbaik antara *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, *Random Effect Models* menggunakan dua uji estimasi yaitu sebagai berikut :

1. Uji *Chow Test*

Merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan hipotesis :

$$H_0 = \text{Common Effect Models}$$

$$H_a = \text{Fixed Effect Models}$$

- Jika $F\text{-hitung} >$ dari nilai $F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian berarti menerima H_a maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Models*.
- Jika $F\text{-hitung} <$ dari nilai $F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian berarti gagal menerima H_a maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Models*.

2. Uji Hausman Test

Merupakan pengujian untuk menentukan antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang tepat digunakan dalam mengestimasi data panel dengan hipotesis :

$H_0 = \text{Common Effect Models}$

$H_a = \text{Fixed Effect Models}$

- Jika $F\text{-hitung} >$ dari nilai $F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, dengan demikian berarti menerima H_a maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Fixed Effect Models*.
- Jika $F\text{-hitung} <$ dari nilai $F\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, dengan demikian berarti gagal menerima H_a maka model yang paling tepat digunakan yaitu *Common Effect Models*.

3.3.3. Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *R Square*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Di mana :

R^2 = Koefisien determinasi

ESS = *Explained Sum Squared* (jumlah kuadrat yang dijelaskan)

TSS = *Total Sum Squared* (jumlah total kuadrat)

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan merupakan uji pengaruh semua variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Maka uji F dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinasi

n = Jumlah observasi

k = Jumlah parameter estimasi termasuk intersep

Jika nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya probabilitas $< \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji t)

Uji statistik distribusi t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengambilan keputusan pengaruh masing – masing variabel independen secara individu adalah dengan derajat keyakinan tertentu maka :

- Jika nilai t hitung $> t$ kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- Jika nilai t hitung $< t$ kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a

Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* diatas. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 persen maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengujian jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDB

H_0 : $\beta_1 = 0$ artinya jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Ha : $\beta_1 \neq 0$ artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Berdasarkan estimasi fixed effect model, hasil probabilitas kunjungan wisatawan 0.0000 maka jumlah kunjungan wisatawan menolak Ho dan menerima Ha pada $\alpha = 5$ persen yang artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap PDB.

2. Pengujian nilai tukar terhadap PDB

Ho : $\beta_2 = 0$ artinya jumlah nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Ha : $\beta_2 \neq 0$ artinya jumlah nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Berdasarkan estimasi fixed effect model, dengan hasil probabilitas 0.0249 maka nilai tukar menolak Ho dan menerima Ha pada $\alpha = 5$ persen yang artinya nilai tukar tersebut signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PDB.

3. Pengujian pendapatan pariwisata terhadap PDB

Ho : $\beta_3 = 0$ artinya jumlah pendapatan pariwisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Ha : $\beta_3 \neq 0$ artinya jumlah pendapatan pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Berdasarkan estimasi fixed effect model, dengan hasil probabilitas pendapatan pariwisata 0.0000 maka pendapatan pariwisata menolak Ho dan

menerima H_a pada $\alpha = 5$ persen yang artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap PDB.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui proses pengolahan dari instansi yang terkait dengan penelitian. Data ini diperoleh dari *website* resmi *World Bank*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan data gabungan antara *cross section* dan *time series*. Adapun untuk data *cross section* diambil dari 10 negara yang ada di ASEAN, diantaranya adalah :

- | | |
|--------------|---------------------|
| 1. Malaysia | 6. Brunai Darusalam |
| 2. Philipina | 7. Vietnam |
| 3. Indonesia | 8. Laos |
| 4. Singapura | 9. Myanmar |
| 5. Thailand | 10. Kamboja |

Sedangkan untuk *time series* menggunakan data Jumlah Kunjungan Wisatawan, Nilai Tukar, Pendapatan Pariwisata dan Gross Domestik Bruto (GDP) tiap negara ASEAN dalam kurun waktu 2004-2016 dengan jumlah observasi sebanyak 10. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau penjelas berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.

Table 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	PDB	JKW	NT	PP
Mean	21621.16	7500977.	4.230.061	5.075.836
Maximum	85424.56	32530000	21935.00	52465.00
Minimum	1.766.418	119000.0	1.249.567	8.000.000
Std. Dev.	28012.49	7892713.	6.181.338	9.407.892
Observations	130	130	130	128

Sumber : *Data Diolah*

Analisis Statistik Deskriptif pada tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah observasi sebanyak 10 negara kawasan ASEAN selama periode tahun 2004-2016. Pada tabel 4.1 diperoleh hasil analisis bahwa pada periode 2004-2016 rata-rata jumlah PDB sebesar 21621.16 miliar USD. Jumlah PDB tertinggi terjadi di Brunai Darussalam sebesar 85424.56 miliar USD. Pada jumlah PDB terendah

terjadi pada Kamboja sebesar 1.766.418 miliar USD dengan standar dev. Sebesar 28012.49 USD.

Pada variabel jumlah kunjungan wisatawan (JKW) tertinggi adalah Thailand sebesar 3.253 juta jiwa pada tahun 2016 dan yang terendah adalah Brunai darussalam yaitu sebesar 1.190 juta jiwa pada tahun 2004. Hasil analisis dari kunjungan wisatawan pada negara ASEAN periode 2004-2016 rata-rata jumlah kunjungan wisatawannya sekitar 75.009 juta jiwa dengan standar Dev. Sebesar 7.892713 USD.

Pada variabel nilai tukar (NT) nilai tukar termahal yaitu Brunai Darussalam sebesar 21.93 Milliar USD. Dan Vietnam sebagai nilai tukar terkecil sebesar 12.49 Milliar USD pada tahun 2004. Hasil analisis dari nilai tukar pada negara ASEAN rata-rata jumlah nilai tukar periode 2004-2016 sebesar 4.230 Milliar USD dengan standar dev. 6.181.338 USD.

Pada variabel pendapatan pariwisata (PP) tertinggi pada Thailand sebesar 5.2465 miliar USD pada tahun 2016 dengan jumlah kunjungan wisatawan terbesar di Thailand sebesar 3.253 juta jiwa, tingkat pendapatan pariwisata terendah terjadi pada Brunai darussalam sebesar 8.000 miliar USD tahun 2004. Hasil analisis dari pendapatan pariwisata pada negara ASEAN rata-rata jumlah pendapatan pariwisata periode 2004-2016 sebesar 5.075 USD dengan standar dev. 9.407.892.

4.2 Uji Kesesuaian Model

Dalam pemilihan model regresi penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Di dalam regresi data panel memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effects* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Chow Test* dan *Uji Hausmant Test*. Hasil dari *Uji Chow Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yng lebih tepat digunakan antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, sedangkan untuk uji *Hausman Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

4.2.1 Uji Chow

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow dengan Redudant Test

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1220.818544	(9,117)	0.0000
Cross-section chi-square	591.879573	9	0.0000

Sumber : Olahan data Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai F-statistik sebesar 591.879573 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5 persen). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test*.

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

Test summary	Chi-sq Statistic	d.f	Prob
Cross-section random	15.391898	3	0.0015

Sumber : Olahan data Eviews 8

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 15.391898 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000000 < 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji *Hausman* model yang tepat untuk menganalisis *ross Domestik Bruto* di 10 negara ASEAN adalah model *Fixed Effect* dari pada model *Random Effect*.

Kesimpulanya dalam penelitian ini model yang tepat untuk dilakukan analisis regresi adalah menggunakan model *Fixed Effect Model*.

4.3 Model Regresi Terbaik

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada uji *chow* dan uji *hausman* di atas, dapat diketahui dan dipilih model terbaik yang akan digunakan untuk analisis. Model yang digunakan adalah regresi model *fixed effect*.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Fixed Effect

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	3.058.735	1.108.451	0.0000
LOG(JKW?)	0.228334	6.643.693	0.0000
LOG(NT?)	-0.025740	2.272.600	0.0249
LOG(PP?)	0.131376	4.804.904	0.0000
R-squared	0.996545		
Adjusted R-squared	0.996190		
F-statistic	2.811.942		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan data Eviews 8

Dari hasil pengolahan regresi data panel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) dari hasil estimasi sebesar 0.996545, yang menunjukkan variabel-variabel independen mampu menjelaskan 99,65 persen terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan diluar model.

Model regresi *fixed effect* pada:

$$GDP_{it} = \beta_0 + \beta_1 JKW_{it} + \beta_2 NT_{it} + \beta_3 PP_{it} + \epsilon_{it}$$

$$GDP_{it} = 3.058735 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740 NT_{it} + 0.131376 PP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

GDP = Gross Domestik Bruto (persen)

i = Negara ASEAN

t = Waktu (2004 hingga 2016)

β_1 - β_4 = Koefisien

JKW = Jumlah Kunjungan Wisatawan (Juta Jiwa)

NT = Nilai Tukar (US Dollar)

PP = Pendapatan Pariwisata (US Dollar)

ε = *Error Term*

4.3.1 Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* diatas. Dengan membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0,05 persen maka dapat diketahui apakah menolak atau menerima hipotesis.

1. Pengujian jumlah kunjungan wisatawan terhadap PDB

Ho : $\beta_1 = 0$ artinya jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Ha : $\beta_1 \neq 0$ artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Berdasarkan estimasi fixed effect model pada tabel 4.4 dengan hasil probabilitas kunjungan wisatawan 0.0000 maka jumlah kunjungan wisatawan menolak Ho dan menerima Ha pada $\alpha = 5$ persen yang artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap PDB.

2. Pengujian nilai tukar terhadap PDB

Ho : $\beta_2 = 0$ artinya jumlah nilai tukar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Ha : $\beta_2 \neq 0$ artinya jumlah nilai tukar berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Berdasarkan estimasi fixed effect model pada tabel 4.4 dengan hasil probabilitas 0.0249 maka nilai tukar menolak H_0 dan menerima H_a pada $\alpha = 5$ persen yang artinya nilai tukar tersebut signifikan dan berpengaruh negatif terhadap PDB.

3. Pengujian pendapatan pariwisata terhadap PDB

$H_0 : \beta_3 = 0$ artinya jumlah pendapatan pariwisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

$H_a: \beta_3 \neq 0$ artinya jumlah pendapatan pariwisata berpengaruh secara signifikan terhadap PDB

Berdasarkan estimasi fixed effect model pada tabel 4.4 dengan hasil probabilitas pendapatan pariwisata 0.0000 maka pendapatan pariwisata menolak H_0 dan menerima H_a pada $\alpha = 5$ persen yang artinya jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap PDB.

4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0 =$ tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0 =$ berpengaruh signifikan terhadap PDB

Dari hasil regresi model fixed effect diperoleh nilai f statistic sebesar 2.811.942 dengan probabilitas sebesar 0,000000 lebih kecil dari alfa 0.05 ($0.000000 < 0.05$) maka menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya (PDB).

4.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan metode model fixed effect diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.996545 menunjukkan bahwa variabel jkw, pendapatan pariwisata, dan nilai tukar dapat menjelaskan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 99 persen dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3.4 Persamaan Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect*

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu.

Tabel 4.5

Nilai Crossid negara ASEAN

Crossid	Effect	Crossid	Effect
_MALAYSIA--C	-0.007461	_BRUNAI—C	2.983536
_PHILIPINA—C	-0.679297	_VIETNAM—C	-0.876057
_INDONESIA—C	-0.376969	_LAOS—C	-0.307100
_SINGAPURA—C	1.408036	_MYANMAR—C	-0.537725
_THAILAND—C	-0.438528	_KAMBOJA—C	-1.168433

Sumber : Data Diolah Sendiri

Tabel Menunjukkan nilai crossid dari masing – masing negara ASEAN.

Persamaan regresi :

Malaysia

$$Y_{it} = 3.051.274 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Philipina

$$Y_{it} = 2.379.438 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Indonesia

$$Y_{it} = 2.681.766 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Singapura

$$Y_{it} = 4.466.771 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Thailand

$$Y_{it} = 2.620.207 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Brunai Darussalam

$$Y_{it} = 6.042.271 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} +$$

Vietnam

$$Y_{it} = 2.182.678 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Laos

$$Y_{it} = 2.751.635 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Myanmar

$$Y_{it} = 2.521.010 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \epsilon_{it}$$

Kamboja

$$Y_{it} = 1.890302 + 0.228334 JKW_{it} - 0.025740NT_{it} + 0.131376PP_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 30.58 menunjukkan bahwa setiap Negara di ASEAN memiliki JKW, NT, PP maka tingkat penyerapan PDB akan mengalami peningkatan sebesar 30.58 persen. Ditinjau konstanta per Negara menunjukkan bahwa Negara Brunai Darussalam nilai tingkat penyerapan PDB tertinggi (6.042.271) dan Negara Kamboja memiliki nilai penyerapan PDB terendah (1.890302) pada saat tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi penyerapan GDP. Hal ini dikarenakan pemerintah Brunai terus menggenjot dari sisi SDM, sehingga SDM negara Brunai menjadi baik dan dapat memanfaatkan hasil minyak sehingga hasil minyak di ekspor ke negara-negara lain dan bukan hanya minyak mentah tapi mengekspor dalam bentuk minyak yg siap digunakan dan juga menerapkan sistem ekonomi yang berbasis syariah.

Sedangkan kamboja menjadi terendah dikarenakan SDA yang ada dikamboja tidak melimpah dan kurangnya support dari pemerintah kamboja, selain faktor tersebut populasi penduduk padat sehingga masyarakat susah untuk dikendalikan untuk satu tujuan yaitu negaranya bisa lebih berkembang.

4.4 Interpretasi Hasil

Dari hasil regresi yang diperoleh maka dapat diinterpretasikan terhadap hipotesis yang telah diambil semuanya. Berikut adalah interpretasi hasilnya :

1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dinegara ASEAN. Berdasarkan nilai koefisien yang dimiliki variabel Jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0.228334. Jadi apabila jumlah kunjungan wisatawan naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PDB sebesar 0.228334. Maka dari itu jika jumlah kunjungan wisatawan semakin meningkat maka PDB dinegara ASEAN akan meningkat sebesar 0.228334.
2. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB dinegara ASEAN. Berdasarkan nilai koefisien yang dimiliki variabel Nilai tukar adalah sebesar -0.025740. Jadi apabila nilai tukar turun sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PDB sebesar -0.025740. Hal ini karena ketika nilai tukar turun maka akan banyak orang-orang yang datang berkunjung kenegara ASEAN.
3. Pendapatan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dinegara ASEAN. Berdasarkan nilai koefisien yang dimiliki variabel pendapatan pariwisata sebesar 0.131376. Jadi apabila pendapatan pariwisata naik sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PDB sebesar 0.131376. Artinya jika pendapatan pariwisata semakin meningkat maka PDB dinegara ASEAN akan meningkat sebesar 0.131376.

4.5 Analisis Pembahasan Hasil Regresi

Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB di negara ASEAN. Menurut Leana (2007) ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat maka akan meningkatkan pendapatan antarnegara, karena

banyak nya orang-orang yang datang kenegara ASEAN akan melakukan perjalanan yang mengakibatkan banyak nya pengeluaran. Pengeluaran dari wisatawan ini lah yang akan menyebabkan meningkatnya pendapatan, baik dalam bentuk hotel, restoran dan belanja. Pendapat Kholik (2006) bahwa kunjungan wisatawan akan menciptakan permintaan baik dari segi konsumsi maupun investasi, yang pada giliran nya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanja, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa. Dalam usaha memenuhi permintaan wisatawan tersebut diperlukan adanya investasi dibidang transfortasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri jasa, industri kerajinan dan industri produk konsumen, rumah makan dan restoran.

Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB dinegara ASEAN. Menurut penelitian Capo (2008) Jika nilai tukar turun atau melemah sehingga nilai tukar antarnegara akan semakin terdepresiasi, sehingga itu menjadi daya tarik turis asing untuk datang ke negara ASEAN tersebut, maka akan menyebabkan kenaikan turis asing ke 10 negara ASEAN sehingga akan mempengaruhi pendapatan antarnegara akan semakin bertambah dan meyebabkan kenaikan PDB di negara ASEAN. Menurut Savas (2010) Salah satu indikator penting dalam pariwisata adalah stabilisasi nilai tukar. Jika nilai tukar terlalu tinggi, para wisatawan akan enggan berkunjung dan bisnis pariwisata akan diam. Ini menjadi masalah bagi negara yang mempromosikan jasa pariwisata sebagai pilar pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB dinegara ASEAN. Menurut penelitian dari Yusuf (2007) Ketika pendapatan pariwisata antarnegara meningkat, maka pemerintah akan memperbaiki infrastuktur yang akan berefek kepada penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak, jika semakin banyak orang bekerja, maka akan bisa lebih produktif dalam menghasilkan barang dan jasa sehingga akan mempengaruhi kenaikan PDB antarnegara seiring dengan infrastuktur yang semakin memadai. Menurut Stanislav (2006) pendapatan pariwisata dapat memperluas kesempatan berusaha dan membuka lapangan pekerjaan. Infrstruktur yang semakin baik, akan berdampak pada pembangunan kepariwisataan secara menyeluruh. Pembangunan dibidang pariwisata mempunyai tujuan untuk meningkatkan pendapatan, dan dapat meningkatkan kesejahteraan. Jika pendapatan didalam negara tersebut meningkat, maka pertumbuhan ekonomi dinegara tersebut juga akan semakin baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB negara ASEAN. Artinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan menyebabkan kenaikan PDB negara ASEAN.
2. Nilai tukar dinegara ASEAN memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB negara ASEAN. Artinya penurunan nilai tukar akan menyebabkan kenaikan PDB negara ASEAN.

3. Pendapatan pariwisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB negara ASEAN. Artinya peningkatan pendapatan pariwisata akan menyebabkan kenaikan PDB negara ASEAN.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian analisis pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2004-2016 terdapat beberapa Implikasi yaitu :

1. Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB negara ASEAN. Pemerintah dari masing-masing negara ASEAN diharapkan untuk memberikan lebih dalam mengembangkan program kerja dibidang pariwisata yang dapat menarik perhatian turis asing baik dari sesama negara ASEAN maupun dari luar ASEAN.
2. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB negara ASEAN. Pemerintah harus menjaga kestabilan nilai tukar agar tidak naik dengan cara mempertajam kebijakan agar terjaganya kestabilan nilai tukar disetiap negara yang akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Pendapatan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB negara ASEAN. pemerintah negara ASEAN harus meningkatkan pembangunan infrastruktur kepariwisataan seperti hotel, bandar udara dan pengembangan daerah-daerah tujuan wisata. Kebijakan ini dapat dilakukan secara koordinatif dengan pemerintah negara ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Setia, Budi (2009), Peran Asean Tourism Forum dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Asing Di Indonesia (2009-2013), JOM FISIP Vol. 3 No. 2–Oktober 2016
- Abdul Kholik (2006). “Relationship of Economic Growth with Tourism Sector”. *Jejak Journal Of Economics and policy*, Jejak Vol 9 (1) (2016):16-32. DOI:<http://dx.doi.org/10.15294/jejak.v9i1.6652>
- Bilal, Savas (2010). “Analizing The Impact Of Internasional Tourism On Economic Growth In Turkey”. *ZKU Journal of social Sciences*, Volume 6 Number 12, 2010, pp. 121-136
- Brida, Juan Gabriel, Edgar J Sanchez Carrera (2008), "Tourism's Impact on Long-Run Mexican Economic Growth". *Economics Bulletin*, Vol. 3, No. 21 pp. 1-8

- Capo, Javier dan Elisabeth. Valle (2008), "The Macroeconomic Contribution of Tourism", in Alejandro D. Ramos, & Pablo S. Jiménez, eds., *Tourism Development: Economics, Management, and Strategy*. New York: Nova Science Publishers Inc. hal. 201-226.
- Emma P.Y. (2011), "A Framework for Analyzing Intergovernmental Collaboration: The Case of ASEAN Tourism". *Tourism Management*, Vol. 32, No. 2 (April 2011), hal. 367-376
- Ekayanake (2012). "Tourism Development And Economic Growth In Developing Countries". *The International Journal of Business and Finance Research*. Volume 6. Number 1. 2012
- Fitra, Deni (2011), *Peran Asean Tourism Forum Dalam meningkatkan Pariwisata Indonesia Periode 2011-2015 international & diplomacy vol.2, no. 2 (januari-juni 2017) 279*.
- Fayisa, Bichaka (2007), "The Impact Of Tourism On Economic Growth and Development In Afrika". *Department Of Economics And Finance Working Paper Series • August 2007*
- Hooi, Leana (2007). "Tourism and Economic Growth: Comparing Malaysia and Singapore". *Int. Journal of Economics and Management* 8(1): 139 – 157 (2014) ISSN 1823 - 836X
- Hakim, Lukmanul (2010), "Industri Pariwisata dan Pembangunan Nasional". *Among Makarti*, Vol. 3, No.5 (Juli 2010), hal. 70-78
- H. Detri, dan Syamri syamsuddin-Ed (2016), *Makroekonomi : pengantar untuk manajemen*. Jakarta : Rajawali pers. xviii, 314 hlm, 23 cm.
- Jhingan, M.L (2004), *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Juan. Gabriel (2007). "A Long-Run Equilibrium Demand Function: Tourism In Mexico". *Tourismos: An International Multidisciplinary Journal Of Tourism* Volume 3, Number 1, Spring 2008, pp. 66-8266
- Karl E. Case, Ray c fair (2001), *Prinsip-prinsip ekonomi makro. – Ed.5.—Jakarta : Prenhallindo*

- Mansfeld, Y. dan Winckler, O (2008), The role of the tourism industry in transforming arentier to a long-term viable economy : the case of Bahrain. *Current Issues in Tourism*, 11, 237-267
- Nandi (2008), Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal GEA Jurusan Pendidikan Geografi: Universitas Pendidikan Indonesia* Vol. 8, No. 1, April 2008
- Oey, Irwan (2013). “pengaruh sektor pariwisata terhadap PDB negara-negara ASEAN periode 2000-2010”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol.2 No.1 (2013)
- Pangrio, Nurjaya (2014).“Analisis Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Negara-Negara Asean+4”. *The International Journal of Business*, vol 8, no 2
- Proenca, S. dan Soukiazis, E (2008), Tourism as an economic growth factor: A case study for Southern European countries. *Tourism Economics*, 14, 791-806.
- Solow, Robert. (1956), A Contribution to The Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics* (The MIT Press)70 (1): 65–94
- Sri Wahyuni (2014), “ASEAN Tourism Forum dan Peningkatan Pariwisata Indonesia, Thailand dan Brunei”, Skripsi sarjana (Tidak dipublikasikan) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar
- Suresh, J. Dan Senthilnathan, S. (2014), “Relationship Between Tourism and Economic Growth in Sri Lanka”, Published as the 7th Chapter of a Book Entitled “Economic Issues in Sri Lanka”.p1-19. Available from:<http://www.dx.doi.org/10.2139/ssrn.2373931>
- Sriyana, J. (2014), *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta : Ekonesian
- Sukirno, Sadono (1997), *Makro ekonomi – Ed.1, cet.8-* Jakarta : PT Rajagrafindo persada 1997 xii, 448 hlm.23 cm

Stanislav, Ivanov, C. Webster (2006), "Measuring the impact of tourism on economic growth". Proceedings of GEOTOUR 2006 Conference, 7-8 October 2006, Kosice, Slovakia, pp. 21-30. A

Todaro, Michael P. (2000), Ekonomi Pembangunan, Erlangga, Jakarta.

Vanhove, Norbert. (2005), The Economics of Tourism Destinations. Oxford: Elsevier Butterworth-Heinemann.

Vannarith Chheang (2013). "Tourism and Regional Integration in Southeast Asia" Institute of Developing Economies, Japan External Trade Organization. No.481(May 2013)

Yildirim, J, dan Ocal, N. (2004), Tourism and economic growth in Turkey. Journal Ekonomik Yaklasim, 15(52-53), 131-141.

Yusuf, Akan (2007). "The Impact Of Tourism On Economic Growth The Case Of Turkey". Journal of Tourism, Volume IX, 2007.

LAMPIRAN I

Data PDB, Jumlah Kunjungan Wisatawan, Nilai tukar, Pendapatan pariwisata

Negara	Tahun	PDB Konstan	Kunjungan Wisatawan	Nilai Tukar	Pendapatan pariwisata
Malaysia	2004	17976,52558	15703000	3,8	9183000000
	2005	18576,94909	16431000	3,787091667	10389000000
	2006	19251,18818	17547000	3,668176958	12280000000
	2007	20684,55099	20973000	3,437569382	17948000000
	2008	20988,70033	22052000	3,335833333	18553000000
	2009	20092,22243	23646000	3,524502911	17231000000
	2010	21107,26794	24577000	3,221086915	18152000000
	2011	21818,87569	24714000	3,060003011	19649000000
	2012	22590,79152	25033000	3,088800867	20251000000

	2013	23224,18844	25715000	3,15090855	21500000000
	2014	24194,63391	27437000	3,272859746	22600000000
	2015	25001,61267	25721000	3,905500263	17666000000
	2016	25668,88436	26757000	4,148300663	18084000000
Phipina	2004	4647,011127	2291000	56,03991667	2390000000
	2005	4778,97122	2623000	55,08549167	2863000000
	2006	4941,598588	2843000	51,3142725	4051000000
	2007	5181,00341	3092000	46,14839118	5523000000
	2008	5309,442145	3139000	44,32328761	3293000000
	2009	5284,865123	3017000	47,67968845	2916000000
	2010	5596,837288	3520000	45,10966418	3441000000
	2011	5707,204842	3917000	43,31313692	4053000000
	2012	5988,803903	4273000	42,22879473	4963000000
	2013	6306,746066	4681000	42,44618483	5599000000
	2014	6585,895949	4833000	44,3951543	6059000000
	2015	6874,582566	5361000	45,50283994	6415000000
	2016	7236,467071	5967000	47,49246386	6333000000
Indonesia	2004	6546,494324	5321000	8938,85	5226000000
	2005	6824,606311	5002000	9704,741667	5094000000
	2006	7102,11454	4871000	9159,316667	4890000000
	2007	7450,602158	5506000	9141	5831000000
	2008	7792,629931	6234000	9698,9625	8150000000
	2009	8044,97033	6324000	10389,9375	6053000000
	2010	8433,497357	7003000	9090,433333	7618000000
	2011	8837,820122	7650000	8770,433333	9038000000
	2012	9251,175537	8044000	9386,629167	9463000000
	2013	9643,27483	8802000	10461,24	10302000000
	2014	10003,08903	9435000	11865,2113	11567000000
	2015	10367,6953	10407000	13389,41294	12054000000
	2016	10764,548	11519000	13308,3268	12599000000
Singapura	2004	59018,47926	6553000	1,690228333	5327000000
	2005	61964,72586	7079000	1,6643975	6209000000
	2006	65376,68278	7588000	1,588933333	7536000000
	2007	68422,79243	7957000	1,507101667	9066000000
	2008	66036,59928	7778000	1,414860833	10615000000
	2009	63688,08289	7488000	1,454514713	9225000000
	2010	72105,41392	9161000	1,363508333	14178000000
	2011	75013,18666	10390000	1,257775877	17930000000
	2012	76028,93737	11098000	1,249676204	18796000000
	2013	78548,98731	11899000	1,2513	19209000000
	2014	80305,44988	11864000	1,26705	19134000000

	2015	80892,06484	12051000	1,374825	16563000000
	2016	81443,35646	12914000	1,381546364	18386000000
Thailand	2004	11134,14135	11737000	40,22241492	13054000000
	2005	11525,37739	11567000	40,22013021	12103000000
	2006	12024,67183	13822000	37,88198322	16624000000
	2007	12607,08111	14464000	34,51818059	20625000000
	2008	12757,15784	14584000	33,31330064	22510000000
	2009	12605,37312	14150000	34,28577412	19811000000
	2010	13486,56241	15936000	31,685705	23796000000
	2011	13535,13327	19230000	30,49173333	30924000000
	2012	14448,32935	22354000	31,08309167	37766000000
	2013	14777,97829	26547000	30,72596667	45738000000
	2014	14853,46453	24810000	32,47983333	42047000000
	2015	15236,70646	29923000	34,24771667	48527000000
	2016	15683,03242	32530000	35,29638333	52465000000
Brunai D.	2004	83942,21941	119000	1,690228333	181000000
	2005	82967,11276	126000	1,6643975	191000000
	2006	85424,55836	158000	1,588933333	224000000
	2007	84503,53876	179000	1,507101667	233000000
	2008	81905,65813	226000	1,417166667	242000000
	2009	79512,75501	157000	1,454569273	254000000
	2010	80552,86447	214000	1,363509474	220833333,3
	2011	82434,88309	242000	1,25791302	220833333,3
	2012	81993,93208	209000	1,249567016	92000000
	2013	79070,24593	225000	1,25116567	96000000
	2014	76089,28657	201000	1,267040123	79000000
	2015	74600,1643	218000	1,374910845	147000000
	2016	71788,78323	219000	1,381346877	144000000
Vietnam	2004	3196,297215	2928000	15746	1700000000
	2005	3405,679195	3477000	15858,91667	2300000000
	2006	3609,683037	3583000	15994,25	2850000000
	2007	3831,243217	4229000	16105,125	3750000000
	2008	4009,959321	4236000	16302,25	3930000000
	2009	4185,019792	3747000	17065,08333	3050000000
	2010	4408,168612	5050000	18612,91667	4450000000
	2011	4632,765965	6014000	20509,75	5710000000
	2012	4821,137231	6848000	20828	6850000000
	2013	5024,438902	7572000	20933,41667	7250000000
	2014	5264,8281	7874000	21148	7410000000
	2015	5554,858056	7944000	21697,5675	7350000000
	2016	5837,628704	10013000	21935,00083	8250000000

Laos	2004	2954,19979	407000	10585,375	122000000
	2005	3114,998445	672000	10655,16667	143000000
	2006	3328,34598	842000	10159,93917	160000000
	2007	3520,745005	1142000	9603,160306	190000000
	2008	3732,007533	1295000	8744,224088	280000000
	2009	3946,861002	1239000	8516,052615	271000000
	2010	4218,782044	1670000	8258,770086	385000000
	2011	4495,15215	1894000	8030,055	413000000
	2012	4794,108611	2291000	8007,7575	461000000
	2013	5115,592478	2700000	7860,1375	613000000
	2014	5436,482643	3164000	8048,960333	642400000
	2015	5755,059505	3543000	8147,907956	725000000
	2016	6073,223695	3315000	8179,268333	713000000
Myanmar	2004	2020,124804	657000	5,805833333	97000000
	2005	2274,884736	660000	5,818166667	83000000
	2006	2553,18939	630000	5,842941667	59000000
	2007	2840,44801	716000	5,616883333	97000000
	2008	3112,239736	731000	5,44145	80000000
	2009	3418,408661	763000	5,576366667	75000000
	2010	3721,21144	792000	5,634883333	91000000
	2011	3898,414627	816000	5,444108333	334000000
	2012	4148,698196	1059000	640,6534167	550000000
	2013	4457,901329	2044000	933,5704564	964000000
	2014	4770,012099	3081000	984,3457476	1687000000
	2015	5056,859041	4681000	1162,615329	2266000000
	2016	5305,047137	2907000	1234,869517	2269000000
Kamboja	2004	1766,417798	1055000	4016,25	673000000
	2005	1969,291178	1422000	4092,5	929000000
	2006	2148,332688	1700000	4103,25	1109000000
	2007	2332,726846	2015000	4056,166667	1169000000
	2008	2452,278159	2125000	4054,166667	1280000000
	2009	2417,876281	2162000	4139,333333	1463000000
	2010	2522,926825	2508000	4184,916667	1671000000
	2011	2658,709247	2882000	4058,5	2258000000
	2012	2807,007055	3584000	4033	2663000000
	2013	2966,16402	4210000	4027,25	2895000000
	2014	3124,319293	4503000	4037,5	3220000000
	2015	3290,952454	4775000	4067,75	3418000000
	2016	3465,125565	5012000	4058,694579	3523000000

Sumber : World Bank

LAMPIRAN II

Tabel Common Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/29/18 Time: 22:37

Sample: 2004 2016

Included observations: 13

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.468983	0.725683	10.29234	0.0000
LOG(JKW?)	-0.767153	0.124467	-6.163478	0.0000
LOG(NT?)	-0.208390	0.016673	-12.49843	0.0000
LOG(PP?)	0.662908	0.095685	6.928015	0.0000

R-squared	0.672054	Mean dependent var	9.236998
Adjusted R-squared	0.664245	S.D. dependent var	1.181878
S.E. of regression	0.684831	Akaike info criterion	2.110998
Sum squared resid	59.09326	Schwarz criterion	2.199230
Log likelihood	-133.2149	Hannan-Quinn criter.	2.146850
F-statistic	86.06969	Durbin-Watson stat	0.062474
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8

LAMPIRAN III

Tabel Fixed Effect

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/29/18 Time: 22:38

Sample: 2004 2016

Included observations: 13

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.058735	0.275947	11.08451	0.0000
LOG(JKW?)	0.228334	0.034369	6.643693	0.0000
LOG(NT?)	-0.025740	0.011326	-2.272600	0.0249
LOG(PP?)	0.131376	0.027342	4.804904	0.0000

Fixed Effects (Cross)

_MALAYSIA--C	-0.007461
_PHILIPINA--C	-0.679297
_INDONESIA--C	-0.376969
_SINGAPURA--C	1.408036
_THAILAND--C	-0.438528
_BRUNAI--C	2.983536
_VIETNAM--C	-0.876057
_LAOS--C	-0.307100
_MYANMAR--C	-0.537725
_KAMBOJA--C	-1.168433

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996545	Mean dependent var	9.236998
Adjusted R-squared	0.996190	S.D. dependent var	1.181878
S.E. of regression	0.072949	Akaike info criterion	-2.303460
Sum squared resid	0.622630	Schwarz criterion	-2.016707
Log likelihood	162.7249	Hannan-Quinn criter.	-2.186943
F-statistic	2811.942	Durbin-Watson stat	0.554945
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8

LAMPIRAN IV

Tabel *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/29/18 Time: 22:39

Sample: 2004 2016

Included observations: 13

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 130

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.034923	0.374765	8.098200	0.0000
LOG(JKW?)	0.216475	0.034223	6.325463	0.0000

LOG(NT?)	-0.031076	0.011146	-2.788039	0.0061
LOG(PP?)	0.141943	0.027110	5.235790	0.0000
Random Effects (Cross)				
_MALAYSIA--C	-0.024959			
_PHILIPINA--C	-0.689532			
_INDONESIA--C	-0.357375			
_SINGAPURA--C	1.377763			
_THAILAND--C	-0.450963			
_BRUNAI--C	2.951242			
_VIETNAM--C	-0.850543			
_LAOS--C	-0.272947			
_MYANMAR--C	-0.533368			
_KAMBOJA--C	-1.149318			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.809121	0.9919
Idiosyncratic random			0.072949	0.0081
Weighted Statistics				
R-squared	0.810432	Mean dependent var		0.230904
Adjusted R-squared	0.805918	S.D. dependent var		0.173540
S.E. of regression	0.076453	Sum squared resid		0.736470
F-statistic	179.5560	Durbin-Watson stat		0.485530
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.001655	Mean dependent var		9.236998
Sum squared resid	180.4900	Durbin-Watson stat		0.001981

LAMPIRAN V

Tabel Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1220.818544	(9,117)	0.0000
Cross-section Chi-square	591.879573	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares
 Date: 04/29/18 Time: 22:38
 Sample: 2004 2016
 Included observations: 13
 Cross-sections included: 10
 Total pool (balanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.468983	0.725683	10.29234	0.0000
LOG(JKW?)	-0.767153	0.124467	-6.163478	0.0000
LOG(NT?)	-0.208390	0.016673	-12.49843	0.0000
LOG(PP?)	0.662908	0.095685	6.928015	0.0000
R-squared	0.672054	Mean dependent var		9.236998
Adjusted R-squared	0.664245	S.D. dependent var		1.181878
S.E. of regression	0.684831	Akaike info criterion		2.110998
Sum squared resid	59.09326	Schwarz criterion		2.199230
Log likelihood	-133.2149	Hannan-Quinn criter.		2.146850
F-statistic	86.06969	Durbin-Watson stat		0.062474
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8

LAMPIRAN VI

Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.391898	3	0.0015

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

LOG(JKW?)	0.228334	0.216475	0.000010	0.0002
LOG(NT?)	-0.025740	-0.031076	0.000004	0.0080
LOG(PP?)	0.131376	0.141943	0.000013	0.0029

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(Y?)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/29/18 Time: 22:39

Sample: 2004 2016

Included observations: 13

Cross-sections included: 10

Total pool (balanced) observations: 130

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.058735	0.275947	11.08451	0.0000
LOG(JKW?)	0.228334	0.034369	6.643693	0.0000
LOG(NT?)	-0.025740	0.011326	-2.272600	0.0249
LOG(PP?)	0.131376	0.027342	4.804904	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.996545	Mean dependent var	9.236998
Adjusted R-squared	0.996190	S.D. dependent var	1.181878
S.E. of regression	0.072949	Akaike info criterion	-2.303460
Sum squared resid	0.622630	Schwarz criterion	-2.016707
Log likelihood	162.7249	Hannan-Quinn criter.	-2.186943
F-statistic	2811.942	Durbin-Watson stat	0.554945
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VII

Data Intercep Negara ASEAN

Crossid	Effect	Crossid	Effect
_MALAYSIA--C	-0.007461	_BRUNAI—C	2.983536
_PHILIPINA--C	-0.679297	_VIETNAM—C	-0.876057
_INDONESIA--C	-0.376969	_LAOS—C	-0.307100
_SINGAPURA--C	1.408036	_MYANMAR--C	-0.537725
_THAILAND--C	-0.438528	_KAMBOJA--C	-1.168433

Sumber : Pengolahan Data Eviews 8

